



**PENGARUH SUPERVISI DAN TEKANAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
(Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)**

*EFFECT OF SUPERVISION AND TIME PRESSURE TO QUALITY OF AUDITOR WORK
(Case Study In Inspektorat East Java Province)*

TESIS

Oleh

MUTIMMAH RUSTIANAWATI

150820301020

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**PENGARUH SUPERVISI DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
(Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)**

*EFFECT OF SUPERVISION AND TIME PRESSURE TO QUALITY OF AUDITOR WORK
(Case Study In Inspektorat East Java Province)*

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Aktansi(S2)
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

MUTIMMAH RUSTIANAWATI

150820301020

Pembimbing Tesis

Dr. Alwan Sri Kustono M.Si, Ak

Dr. Siti Maria Wardayati MSi, Ak

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui

Tanggal: 29 Mei 2017

Oleh

Pembimbing Utama

Dr. Alwan Sri Kustono Msi, Ak

NIP. 197204162001121001

Pembimbing Anggota

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak

NIP. 196608051992012001

Mengetahui/Menyetujui
Pascasarjana Universitas Jember
Program Magister Akuntansi
Ketua Program Studi

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak

NIP. 196608051992012001

PENGESAHAN

JUDUL TESIS

**PENGARUH SUPERVISI DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KUALITAS HASIL
KERJA AUDITOR**

(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Mutimmah Rustianawati

NIM : 150820301020

Jurusan : Magister Akuntansi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Juni 2017

dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA : (.....)
NIP. 197107271995121001

Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com.,Ak : (.....)
NIP. 196408091990032001

Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo SE, M.Si.Ak : (.....)
NIP. 197809272001121002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Pas Foto

4x6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutimmah Rustianawati

NIM : 150820301020

Judul Tesis : Pengaruh Supervisi dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Kaus pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)

Menyatakan bahwa Tesis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan di instansi manapun serta bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juni 2017

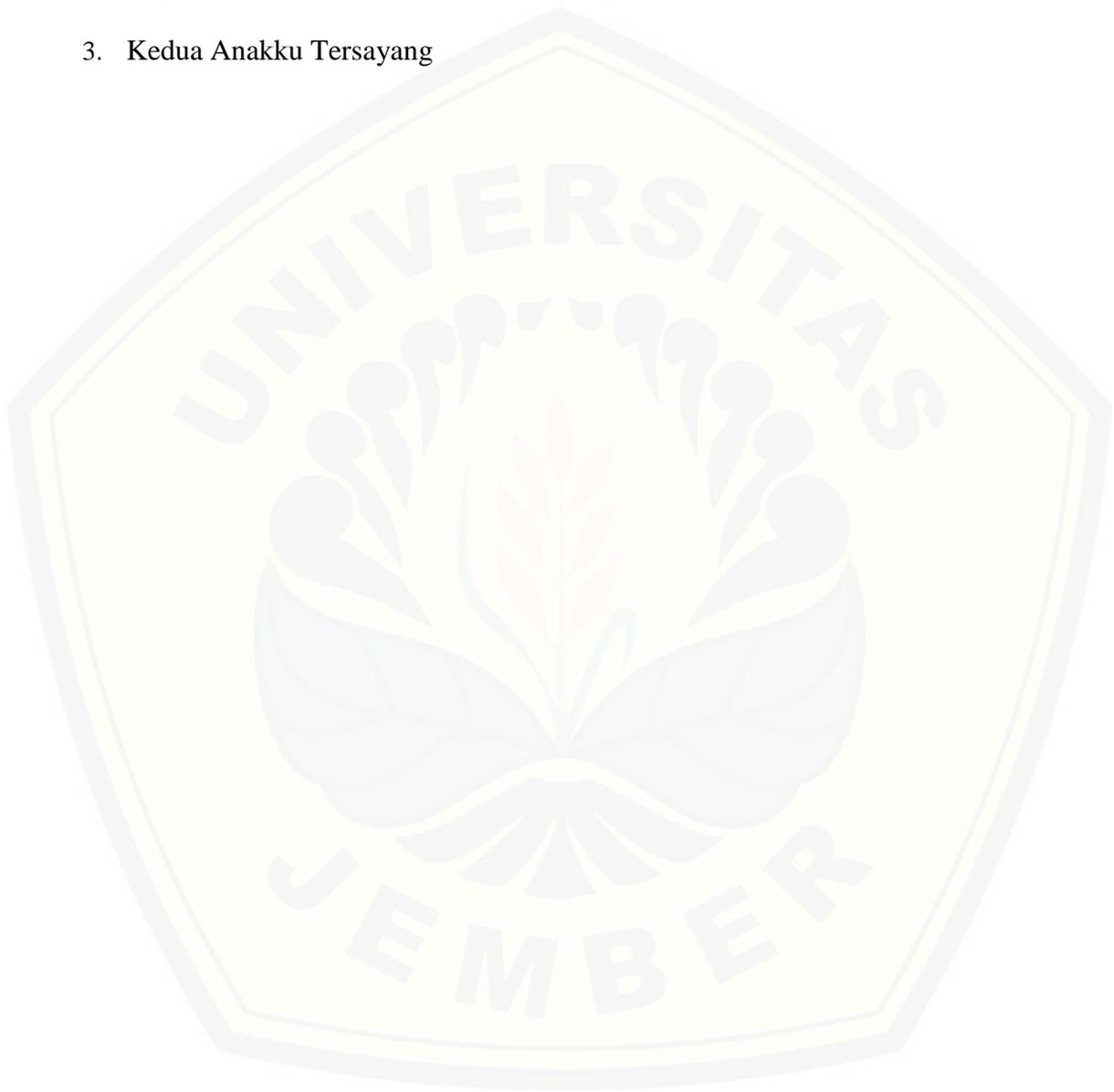
Yang Menyatakan

(Mutimmah Rustianawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater yang kubanggakan, Universitas Jember;
2. Bapak dan Ibuku, beserta saudaraku yang tercinta,
3. Kedua Anakku Tersayang



HALAMAN MOTTO

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

(Laa Yukallifullaahu Nafsan Illa Wus'ahaa...)

• : اَمْرُكُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ

“Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya,”Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?” Nabi SAW menjawab,”majelis-majelis ta’lim/ilmu.” (HR. Al-Thabrani)

RINGKASAN

Pengaruh Supervisi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Kerja (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur); Mutimmah Rustianawati; 150820301020; 70 halaman; 2017; Pasca Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kalbers dan Forgarty (1995) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Peningkatan kinerja auditor merupakan aspek yang penting, karena keberhasilan suatu instansi atau perusahaan dapat tercapai dengan upaya dan kualitas sumber yang dimilikinya. Begitu juga dengan Auditor Internal Pemerintah, keberhasilan Auditor Internal Pemerintah dalam mengemban misi pemeriksaan sangat tergantung dari upaya dan kualitas para auditornya.

Kinerja yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok (Mahsun, 2006). Keberhasilan menjalankan tugas dan fungsi audit, sangat diperlukan kinerja auditor Internal yang baik dan berkualitas. Sebagai seorang auditor pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan penugasan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Marganingsih dan Martani, 2002). Selain faktor pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor, tindakan supervisi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas kerja adalah anggaran waktu yang tersedia, jangka waktu ditetapkan secara ideal bagi seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell 1991). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003)

Obyek penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Timur di Jl. Raya Juanda, Sidoarjo adapun peneliti memilih obyek ini karena masyarakat masih belum mempercayai hasil audit yang dilakukan inspektorat sementara masyarakat menuntut adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dari kinerja aparat pemerintah daerah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, diharapkan memberikan nilai tambah yang sangat berharga pada perkembangan ilmu di bidang auditing khususnya yang berhubungan dengan supervisi dan tekanan waktu serta Sebagai kontribusi akademis guna mengetahui peran dan fungsi Inspektorat dalam penyelenggaraan pengawasan di Indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model pengujian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur, dengan anggota populasi sejumlah 53 Auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik total sampling yaitu dengan cara mengambil jumlah sampel keseluruhan auditor inspektorat provinsi jawa timur sebanyak 53 auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Supervisi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Aktivitas supervisi menunjukkan peranan supervisor dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan bawahan (2) Tekanan waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Tekanan waktu sangat berpengaruh pada proses audit sehingga diharapkan Inspektorat provinsi Jawa Timur lebih realistis dalam memberikan anggaran waktu dalam proses audit

SUMMARY

The Influence Of Supervision And Time Pressure On The Quality Of Work (Empirical Study on Inspectorate of East Java Province); Mutimmah Rustianawati; 150820301020; 70 pages; 2017; Post Graduate Accounting Faculty of Economics and Business Universitas Jember.

Kalbers dan Forgarty (1995) Argued that the performance of auditors as an evaluation of the work was done by superiors, co-workers, self, and direct subordinates. Improving the performance of auditors is an important aspect, because the success of an agency or company can be achieved with the efforts and quality of its resources. As well as the Government Internal Auditor, the success of the Government Internal Auditor in carrying out the examination mission is highly dependent on the efforts and the quality of the auditors.

Good performance is not certainly formed just like that, but it is determined by many factors. The term performance is often used to mention the achievements or success rates of individuals and groups (Mahsun, 2006). The success of performing the task and audit function, it is necessary performance Internal auditors good and quality. As a knowledge auditor owned in carrying out auditing assignments to produce quality audits (Marganingsih and Martani, 2002). In addition , the knowledge factors that must be owned by the auditor, the act of supervision is a factor that affects the quality of the auditors' work.

Another factor that affecting the quality of work is the available time budget, the time period set ideally for an auditor to be an important part affecting audit quality. This time budget is required to determine audit kos and measure the effectiveness of auditor performance (Waggoner and Cashell 1991). But often the time budget is unrealistic with the work to be done, consequently emerging counter-productive behaviors that cause the quality of the audit to be lower. The Time budget pressures causes individual stress arising from unbalanced tasks and time available and influences professional ethics through attitudes, values, concerns and behavior of auditors (Sososutikno, Christina 2003)

The object of this research is the Inspectorate of East Java Province on Jl. Raya Juanda, Sidoarjo while the researchers chose this object because people still do not trust the results of the audit conducted by the inspectorate while the public demanded an

increase in transparency and accountability the performance of local government apparatus.

The results of this study are expected to contribute to the development of theory, is expected to provide a valuable added value in the development of science in the field of auditing, especially related to the supervision and time pressure and As academic contribution to determine the role and function of Inspectorate in the implementation of supervision in Indonesia

This research uses quantitative approach. The test model is used multiple regression analysis. Population in this research is all Auditor Inspektorat East Java Province which is the total member of population are 53 Auditor. Sampling in this research is a total sampling technique that is by taking the total sample of the auditor's inspectorate of East Java province as much as 53 auditors.

The results showed that (1) Supervision partially has significant effect on the quality of auditor work in Inspectorate of East Java Province. Supervision activities show the supervisor role in supervising and controlling the implementation of subordinates (2) The time pressure is partially significant effect on the quality of the auditor's work in the Inspectorate of East Java Province. Time pressure is very influential on the audit process so expected Inspectorate East Java province is more realistic in providing budget time in the audit process

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ‘Azza Wajalla atas terselesainya Tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur) sebagai persyaratan menyelesaikan program studi pasca sarjana (S2) untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi di Universitas Jember

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, AK, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr.Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, Msi, Ak, CA, CPA selaku Dosen Pembimbing Utama Tesis;
4. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Jember;
5. Seluruh karyawan Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
6. Orang tuaku tercinta, ;
7. Saudara-saudaraku tercinta;
8. Kedua Anakku Tersayang,
9. Auditor Inspektorat Provinsi
10. Rekan-rekan Program Magister Akuntansi angkatan 2015;
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
Bab 2. Landasan Teori	11
2.1 Teori Kepemimpinan	11
2.1.1 Tujuan Dan Sasaran Supervisi	12
2.1.2 Pelaksana Supervisi	13
2.2 Teori Perilaku Organisasi	13
2.3 Kualitas Hasil Kerja Auditor	16
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Pengembangan Hipotesis	28
2.6 Kerangka Konseptual	30
Bab 3. Metode Penelitian	31
3.1 Rancangan Penelitian	31

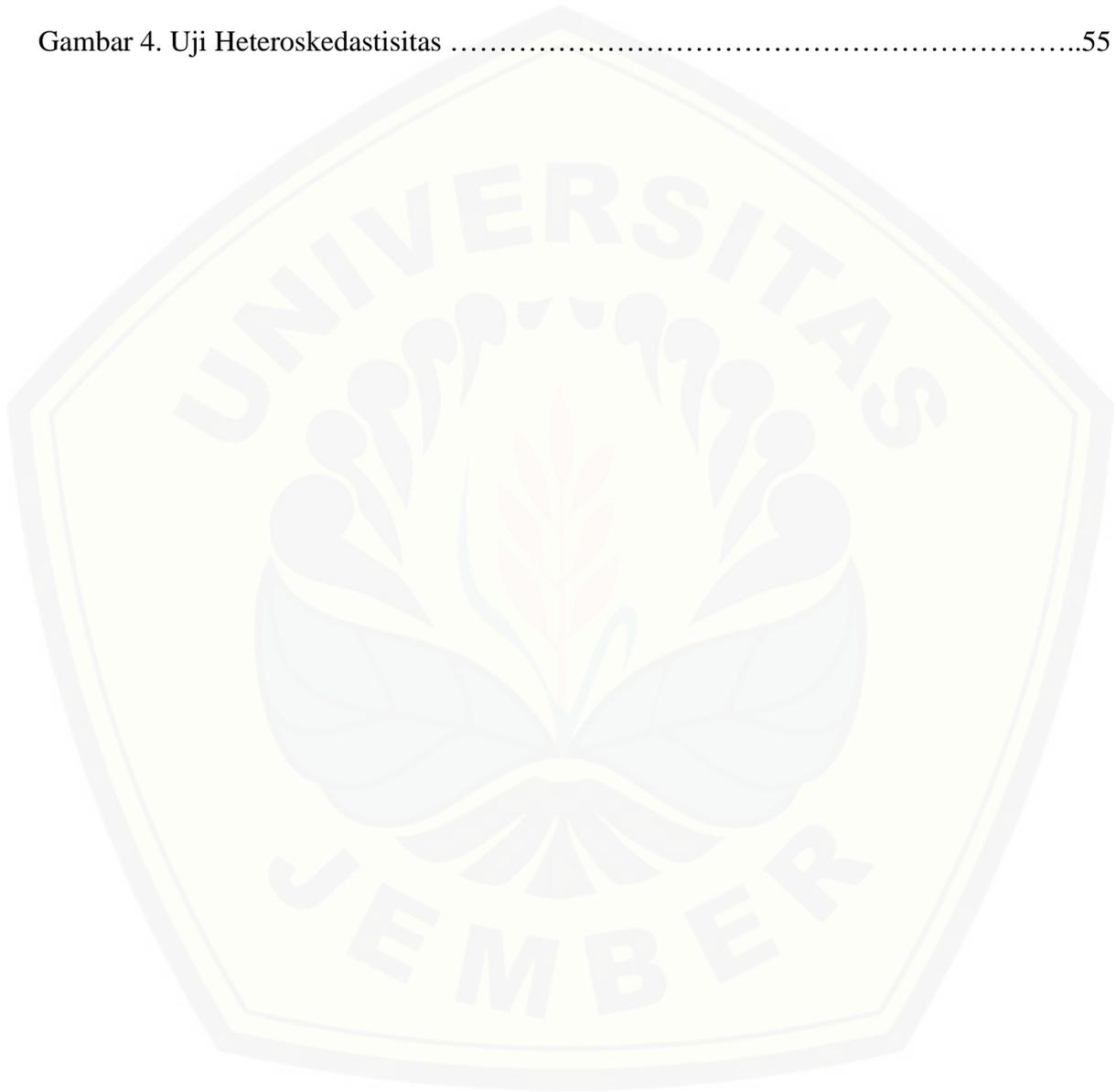
3.2 Obyek Penelitian	31
3.3 Sumber Data	31
3.4 Jenis Data	32
3.5 Populasi Dan Sampel	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukuran	32
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.9 Pengujian Asumsi	38
3.10 Pengujian Hipotesis	39
3.11 Kerangka Pemikiran	40
Bab 4. Hasil Dan Pembahasan	42
4.1 Gambaran Umum Inspektorat	42
4.1.2 Hasil Pengumpulan Data	46
4.1.3 Diskripsi Hasil Penelitian	46
4.2 Analisis Hasil Penelitian	50
4.2.1 Uji Instumen Penelitian	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.3.3 Analisis Linier Berganda	54
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Penejelasan Supervisi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor	59
4.3.2 Penjelasan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor	64
Bab 5. Penutup	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Implikasi Penelitian	69
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 Saran	70
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. Ringkasan Definisi Operasional.....	38
Tabel 3. Demografi Responden	46
Tabel 4. Hirarki Organisasi	47
Tabel 4.1 Diskripsi Penilaian Responden Variabel Supervisi	48
Tabel 4.2 Diskripsi Penilaian Responden Variabel Tekanan Waktu	49
Tabel 4.3 Diskripsi Penilaian Responden Variabel Kualitas Hasil kerja	50
Tabel 4.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas Supervisi	51
Tabel 4.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas Tekanan Waktu	52
Tabel 4.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas Kualitas Hasil Kerja	52
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.9 Hasil Uji T	58
Tabel 4.10 Sumbangan Efektif Variabel	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2. Grafik Lingkaran Demografi Responden	46
Gambar 3. Uji Normalitas	53
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Lampiran 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Supervisi (X1)

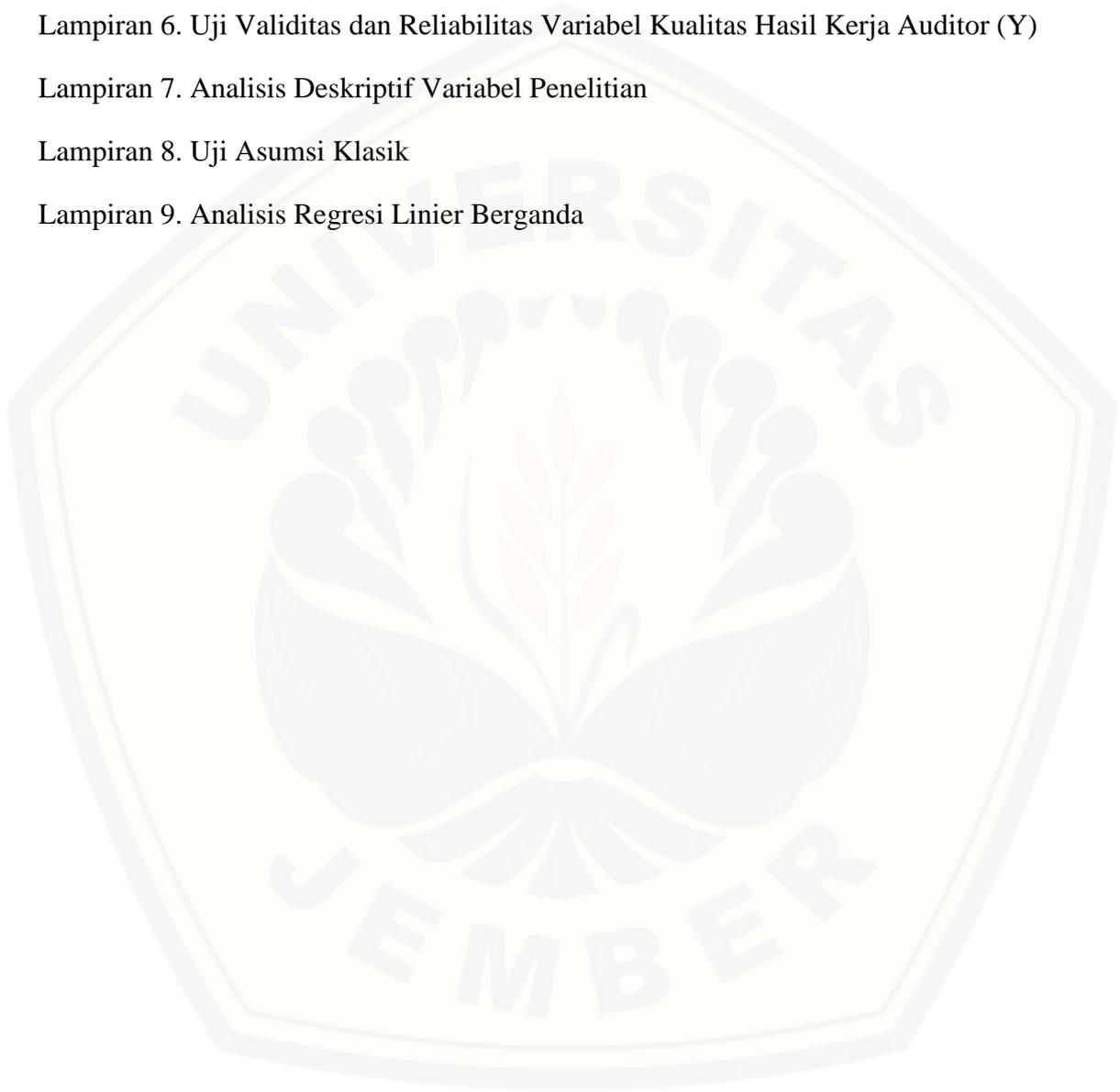
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tekanan Waktu (X2)

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)

Lampiran 7. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 9. Analisis Regresi Linier Berganda



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sistem pemerintahan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan reformasi di dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Perubahan sistem tersebut berdasarkan prinsip-prinsip dekonsentrasi, desentralisasi dan tugas pembantuan, yang diselenggarakan dengan titik berat otonomi daerah pada kabupaten dan kota dengan maksud mewujudkan: (1) peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik; (2) pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan, dan pemerataan; (3) pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terwujudnya tujuan tersebut membutuhkan tatanan sistem pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mampu menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Kelemahan yang paling menonjol dalam proses tercapainya *good governance* di Indonesia selama ini adalah masih tingginya tingkat Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang bahkan telah merajalela di hampir seluruh lapisan masyarakat, baik di sektor publik maupun swasta dan sering pula terjadi di kedua sektor tersebut secara simultan/bersamaan (Priyanto, 2007)

Penyelenggaran pemerintahan yang memenuhi kriteria *good governance* maka dibutuhkan institusi atau lembaga pemerintah yang berfungsi untuk melakukan pengawasan, dalam struktur organisasi pemerintah baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terdapat lembaga pengawasan yaitu inspektorat. Inspektorat merupakan lembaga resmi yang berperan dalam

pengawasan pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Keberadaan inspektorat mutlak diperlukan, sebagaimana pentingnya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, profesional dan memenuhi unsur *good governance*, salah satunya adalah Inspektorat Provinsi Jawa Timur

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016, tentang Perangkat Daerah Inspektorat merupakan perangkat daerah di bawah Gubernur yang mempunyai mandat untuk melakukan pengawasan fungsional atas kinerja organisasi pemerintah daerah. Sebagai aparat pemerintah daerah yang membantu Gubernur dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan intern pemerintah, Inspektorat memiliki dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Inspektorat Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Inspektorat juga melaksanakan tugas-tugas lainnya, meliputi audit/pemeriksaan, review kebijakan pemerintah daerah, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lainnya.

Pelaksanaan tugas dan fungsi inspektorat sangat tergantung pada kinerja auditor yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina dan pengawas pengelola keuangan daerah. Kinerja auditor ditunjukkan dengan pencapaian hasil kerja (*output*) terutama di lihat dari sisi kualitas dan kuantitasnya. Karena kualitas hasil kerja auditor akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan audit baik pihak internal maupun eksternal perusahaan/pemerintah (Sumardi dkk,2002)

Baotham (2007) menjelaskan bahwa tingginya tingkat kemampuan auditor sangat mempengaruhi kinerja audit yang menunjukkan bahwa bila auditor memiliki perilaku profesional yang lebih besar, dia akan efektif dalam mencerminkan kinerja audit yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya. Hal ini juga

disampaikan oleh Laksmi (2010) yang menjelaskan kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Kalbers dan Forgarty (1995) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Peningkatan kinerja auditor merupakan aspek yang penting, karena keberhasilan suatu instansi atau perusahaan dapat tercapai dengan upaya dan kualitas sumber yang dimilikinya. Begitu juga dengan Auditor Internal Pemerintah, keberhasilan Auditor Internal Pemerintah dalam mengemban misi pemeriksaan sangat tergantung dari upaya dan kualitas para auditornya.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999). Menurut Tawaf (1999) agar audit yang dihasilkan berkualitas, supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan dimulai dari awal hingga akhir penugasan audit, tindakan supervisi yang diberikan oleh atasan (supervisor) kepada bawahannya. Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil kerja auditor tentu akan tampak dari seberapa baiknya pendampingan yang dilakukan oleh auditor senior kepada auditor juniornya.

Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil kerja auditor tentu akan tampak dari seberapa baik pendampingan yang dilakukan oleh auditor senior kepada auditor juniornya. Dalam *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, terdapat 3 (tiga) hal dari tindakan supervisi tersebut, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja dan aspek penugasan. Apabila tindakan supervisi diberikan dengan cara yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas kerja karyawan (dalam hal ini auditor).

Salah satu bentuk dari supervisi adalah mentoring (pelatihan) yang didefinisikan sebagai proses membentuk dan mempertahankan hubungan yang berkembang, berlangsung secara intensif dari karyawan senior (pementor) dan

karyawan junior (Candra, 2006). Auditor senior (*Mentor*) adalah seseorang yang lebih berpengalaman dan bisa memberi pedoman dan nasihat, tempat berkonsultasi dan mendukung perkembangan karier karyawan yang lebih muda dan kurang berpengalaman (auditor junior). Auditor senior juga menyarankan pemecahan masalah dan menjelaskan tentang aturan-aturan yang berlaku di organisasi (Rapina, 2008). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SA Seksi 311, PSA No.05 mendefinisikan supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Nadirsyah (2013) menyatakan bahwa inti dari supervisi audit itu sendiri adalah kepemimpinan dalam memaksimalkan pengawasan auditor senior terhadap auditor junior yang dilakukan untuk mencapai tujuan hasil kerja yang memuaskan. Sedangkan penelitian Asrini (2014) menyatakan bahwa tindakan supervisi sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja auditor, konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke sejumlah dimensi, dimensi tersebut adalah aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek penugasan dan aspek kondisi kerja, dalam teori kepemimpinan mengutip pendapat beberapa ahli, Hersey & Blanchard (1977: 83-84) mengemukakan Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut atas pengaruh tindakan supervisi dan tekanan waktu terhadap kualitas hasil kerja auditor BPKP dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparat pengawasan intern pemerintah (APIP).

Penelitian ini mereplikasi atau mengembangkan dari penelitiannya Nadirsyah (2013) yang mengambil judul Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap kualitas hasil kerja auditor dengan tekanan pengaruh sosial sebagai variabel moderating. Dan pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan obyek yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur saat ini sebanyak 53 orang yang semuanya telah memiliki sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA), dari 53 orang JFA tersebut sebanyak 13 orang telah bersertifikat Auditor Ahli Madya, 30

orang bersertifikat sebagai Auditor Ahli Muda dan sisanya sebanyak 10 orang bersertifikat sebagai Auditor Pertama.

Auditor Ahli Madya yang ada di Inspektorat Provinsi Jawa Timur sebanyak 13 orang tersebut 12 orang JFA memperoleh sertifikat auditor ahli madya melalui program inpassing, dimana program inpassing tersebut mewajibkan peserta program untuk mengikuti ujian persamaan, tanpa melalui pendidikan berjenjang mulai dari auditor terampil, auditor pertama, auditor ahli anggota tim, auditor ahli ketua tim selanjutnya auditor ahli madya. Seorang auditor dapat mengikuti program inpassing dengan syarat telah mempunyai pengalaman sebagai auditor di Inspektorat, sementara latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mereka yang mengikuti program inpassing tersebut bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi akuntansi namun berasal dari latar belakang pendidikan yang bervariasi yaitu sarjana pertanian, hukum, pendidikan dan lain sebagainya.

Inspektorat secara historis merupakan tempat bagi pegawai yang tidak memiliki prestasi di instansi lain, sehingga secara kualitas personil yang terdapat di inspektorat lebih rendah dibanding dengan kualitas personil yang terdapat di instansi lainnya. Dengan demikian secara kualitas atau penguasaan teknik audit yang dimiliki oleh auditor madya yang diperoleh melalui program inpassing belum cukup memadai untuk mensupervisi kinerja ketua tim dan anggota tim pemeriksa. Sementara satu orang JFA yang bersertifikat Auditor Ahli Madya di peroleh melalui penjenjangan mulai dari auditor pertama sampai jenjang auditor ahli madya. Dalam penugasan pengawasan JFA yang bersertifikat auditor ahli madya berperan sebagai pengendali teknis, dengan kondisi tersebut maka hasil kerja audit yang dilakukan ketua tim dan anggota tim audit dengan supervisi yang dilakukan auditor madya yang berperan sebagai pengendali teknis belum maksimal.

Susunan tim audit sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya, Pasal 8 menyatakan bahwa dalam hal penugasan Auditor berbentuk Tim Mandiri, dengan susunan tim adalah sebagai berikut Pengendali Mutu, Pengendali Teknis, Ketua Tim; dan Anggota Tim. Susunan tim

mandiri yang dimaksud dalam Permen Pan tersebut peran Pengendali Mutu diduduki oleh Auditor Ahli Utama.

Susunan Tim Audit di Inspektorat Provinsi Jawa Timur dalam setiap penugasan audit terdiri dari, Penanggung Jawab, Wakil Penanggung Jawab, Pengendali Teknis, Ketua Tim; dan Anggota Tim. Peran Penanggung Jawab dalam susunan Tim Audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur dijabat oleh Inspektur, Peran Wakil Penanggung Jawab dijabat oleh Inspektur Pembantu atau pejabat eselon III, sementara kedudukan Pengendali Teknis dijabat oleh Auditor Ahli Madya, Kondisi tersebut disebabkan karena sampai saat ini Inspektorat Provinsi Jawa Timur belum memiliki Auditor Ahli Utama.

Pelaksanaan supervisi dalam setiap tahapan audit yang dilaksanakan secara berjenjang mulai Ketua Tim kepada Anggota Tim, supervisi Pengendali Teknis terhadap Ketua Tim dan pelaksanaan supervisi Wakil Penanggung Jawab terhadap Pendali Teknis dan Ketua Tim belum maksimal, sebagai` akibat dari supervisi yang tidak maksimal tersebut maka hasil audit auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur belum optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas kerja adalah anggaran waktu yang tersedia, jangka waktu ditetapkan secara ideal bagi seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell 1991). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian dan prilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003)

Tekanan waktu dalam teori perilaku organisasi yaitu mendeterminasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasinya. Taylor (1999) dalam peneltiannya menekankan pada pentingnya akan waktu yaitu: (1) Efisien waktu/penelaahan waktu. Unsur ini dipergunakan untuk menetapkan secara tepat berapa banyak waktu yang diperlukan oleh setiap

orang di dalam setiap aspek kerjanya. (2) Penggunaan bagian perencanaan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan harus dikerjakan dan serangkaian pengawasan fungsional untuk memberi pengarahan pada pekerja agar bekerja menurut metode yang tepat.

Purnamasari (2010) memberikan bukti empiris bahwa tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Namun yang terjadi seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, hal ini mengakibatkan muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan penurunan/pengurangan kualitas audit

Nataline (2007) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Sementara Kelley dan Margheim (2001) mengatakan bahwa Auditor dalam menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima. Jadi dengan adanya tekanan waktu dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit, selanjutnya dengan penurunan kualitas audit maka kualitas hasil audit juga rendah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Kondisi tekanan anggaran waktu menjadi penyebab berbagai perilaku auditor yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas hasil kerjanya.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut atas pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas hasil kerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparat pengawasan intern pemerintah (APIP).

Penelitian ini mereplikasi atau mengembangkan dari penelitiannya Purnamasari (2010) yang mengambil judul Pengaruh pengaruh kompleksitas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan obyek yang diteliti. Variabel penelitian ini meliputi Supervisi, Tekanan Waktu dan Kualitas hasil kerja Auditor dengan mengambil obyek pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Anggaran waktu yang diberikan oleh Inspektorat Provinsi Jawa Timur terhadap auditornya yaitu untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Akibat dari tekanan waktu tersebut maka kualitas audit rendah akibat lebih lanjut dengan rendahnya kualitas audit akan secara langsung mempengaruhi kualitas hasil audit.

Inspektorat Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan Provinsi Jawa Timur, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/Kota. Jumlah sasaran pengawasan atas pelaksanaan urusan Pemerintahan Provinsi Jawa Timur meliputi 72 satuan kerja yang terdiri dari dinas dan badan, sementara jumlah pemerintah daerah kabupaten/kota yang menjadi sasaran pengawasan Inspektorat Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 kabupaten/kota, setiap kabupaten/kota memiliki 40 satuan kerja dengan demikian sasaran pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan kabupaten/kota sebanyak 1.520 sasaran.

Tim Audit yang dapat dibentuk dengan jumlah JFA sebanyak 53 orang adalah sebanyak 13 tim dengan komposisi satu pengendali teknis, satu ketua tim dan dua anggota tim Perbandingan antara sasaran pengawasan dan jumlah tim audit adalah 1:116. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa setiap Tim audit harus menangani 116 sasaran pengawasan dalam satu tahun anggaran. Sehingga rata-rata waktu yang tersedia untuk melakukan pengawasan satu sasaran audit adalah $240 : 116$ sama dengan 2,07 hari

Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil topik pengaruh supervisi dan tekanan waktu terhadap kualitas hasil kerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut: pertama, keberadaan inspektorat khususnya Inspektorat Provinsi Jawa Timur adalah mutlak dan penting dalam rangka melakukan pengawasan pada pemerintahan yang menjadi wilayah Provinsi Jawa Timur. Kedua adanya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas dari kinerja aparatur pemerintah daerah di Wilayah Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah supervisi berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja Auditor ?
- b. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja Auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah supervisi berpengaruh pada kualitas hasil kerja inspektorat
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah tekanan waktu berpengaruh pada kualitas kerja inspektorat

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah yang sangat

berharga pada perkembangan ilmu di bidang auditing khususnya yang berhubungan dengan supervisi dan tekanan waktu serta Sebagai kontribusi akademis guna mengetahui peran dan fungsi Inspektorat dalam penyelenggaraan pengawasan di Indonesia

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya, terutama bagi Auditor Internal Inspektorat di Provinsi Jawa Timur sebagai obyek penelitian dan bagi peneliti khususnya

1. Bagi Auditor Internal Pemerintah

Memberikan masukan kepada para auditor khususnya supervisor (pengendali teknis) dalam rangka menghasilkan kualitas hasil kerja audit, untuk tetap menjaga tanggung jawab, peran dan karakteristiknya sebagai auditor yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah.

2. Bagi penulis

Untuk dapat lebih memahami tentang ilmu auditing khususnya dalam tahap awal pengawasan dan pemberian waktu kepada auditor internal saat pelaksanaan kegiatan audit.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi uraian tentang teori utama (*Grand Theory*) yang menjadi acuan dalam penelitian ini, selain itu bab ini menguraikan definisi dan hasil penelitian terdahulu. Teori utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan (*leadership theory*) dan teori perilaku organisasi (*behavior organization theory*).

2.1 Teori Kepemimpinan (*leadership theory*)

Hersey & Blanchard (1977: 83-84) seorang Supervisor, dalam teori kepemimpinan, adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Koontz & O'donnell mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum. Sedangkan menurut Tannebaum, Weschler, & Massarik (1961; 24) Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi ke arah tercapainya sesuatu tujuan.

Supervisi adalah pengawasan utama, pengontrolan tertinggi atau penyeliaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan (2001) menyatakan bahwa supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan audit tersebut tercapai. Menurut fadhila (2009) Supervisi adalah tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan.

Supervisi menurut standar audit mencakup pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai. Unsur supervisi meliputi pemberian intruksi kepada staf, pemberian informasi mutakhir tentang masalah signifikan yang dihadapi, pelaksanaan revidi atas pekerjaan yang dilakukan, dan pemberian pelatihan kerja lapangan

Standart Audit Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (SA-APFP) tahun 1996 yang diterbitkan BPKP menegaskan Supervisi dalam setiap tahapan audit merupakan suatu kewajiban yang disyaratkan dalam standar audit yang berlaku

dalam rangka pencapaian tujuan audit serta menjaga mutu/kualitas pekerjaan audit, kewajiban tersebut dalam standar audit butir 1.

Supervisor adalah seorang manajer yang bertanggung jawab kepada manajer yang lebih tinggi dengan tugas utama memimpin para pelaksana operasional (Pusdiklatwas BPKP 2008). Dalam jenjang organisasi, kedudukan seorang supervisor secara hirarkis dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pelaksana

Merupakan tingkatan terendah dalam organisasi yang bertanggung jawab atas hasil kerjanya sendiri atau kelompoknya

2. Supervisor

Merupakan manejar garis terdepan yang mengupayakan agar para pelaksana mampu melaksanakan tugas dengan baik

3. Manajer

Merupakan atasan langsung dari para supervisor yang bertugas melakukan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor

4. Eksekutif

Merupakan pimpinan organisasi di tingkat puncak yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi

2.1.1 Tujuan dan Sasaran Supervisi

Supervisi audit merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan penugasan audit yang dilakukan oleh tim audit agar audit dapat terlaksana secara ekonomis dan efisien serta mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan yaitu memberikan rekomendasi perbaikan kinerja unit kerja auditan. Pusdiklatwas BPKP (2008:11) Tujuan dan sasaran supervisi audit meliputi:

1. Tujuan pelaksanaan supervisi dalam penugasan audit adalah:

- a. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas penugasan audit yang dilakukan oleh tim audit
- b. Melaksanakan pengendalian serta penjaminan atas kualitas/mutu hasil audit (*quality control quality assurance*)

2. Sasaran supervisi audit meliputi:

- a. Supervisi atas pelaksanaan teknis penugasan audit mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian penugasan audit.
- b. Supervisi atas pengelolaan sumber daya penugasan audit.

2.1.2 Pelaksana Supervisi

Pelaksanaan supervisi audit harus dilakukan secara jenjang yaitu ketua tim melakukan supervisi terhadap pekerjaan anggota tim dan supervisor melakukan supervisi terhadap hasil kerja ketua tim. Supervisi audit mengikuti seluruh tahapan proses audit, mulai dari perencanaan, sampai penyelesaian audit. Oleh karena itu seorang supervisor harus melakukan supervisi atas seluruh proses penugasan audit, yaitu:

1. Supervisi atas perencanaan audit, yang meliputi supervisi atas perumusan tujuan, sasaran dan ruang lingkup audit, supervisi atas pengelolaan sumberdaya manusia seperti penyusunan tim audit, serta penyusunan program kerja audit (PKA).
2. Supervisi atas pelaksanaan audit, yang meliputi atas pelaksanaan survey pendahuluan, penilaian sistem pengendalian manajemen, pelaksanaan program kerja audit, serta pengembangan temuan audit. Supervisi atas penyelesaian audit, yang meliputi supervisi atas perumusan dan pembahasan temuan hasil audit sementara, penyusunan laporan serta kelengkapan dokumentasi audit.

2.2 Teori Perilaku Organisasi (*Behaviour Organisation Theory*)

Tekanan waktu dalam teori perilaku organisasi merupakan determinasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi. teori perilaku organisasi menurut pendapat Frederick Winslow Taylor (1986) adalah Penggunaan bagian perencanaan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan harus dikerjakan dan serangkaian pengawasan fungsional untuk memberi pengarahan pada pekerja agar bekerja menurut metode yang tepat.

Tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Taylor (1999) dalam penelitiannya menekankan pada pentingnya akan waktu yaitu: (1) Efisien waktu/penelaahan waktu. Unsur ini dipergunakan untuk menetapkan secara tepat berapa banyak waktu yang diperlukan oleh setiap orang di dalam setiap aspek kerjanya. (2) Penggunaan bagian perencanaan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan harus dikerjakan dan serangkaian pengawasan fungsional untuk memberi pengarahan pada pekerja agar bekerja menurut metode yang tepat.

Menurut Sososutikno (2003) Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Menurut Meigs Whittington, Pany, dan Meigs dalam Yuni Five Risa (2004) yaitu sebagai berikut

„ . . . an estimate of time required of perform each step in the audit program.”

Difinisi diatas dapat diartikan bahwa *time budget* didefinisikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan langkah-langkah setiap program audit. Penyusunan *time budget* dilakukan pada tahap awal dari audit yaitu pada tahap *planning*.

Aldermen, Guy, dan Winters (1990) dalam Hazmi Ahmadie (2010:37) dalam bukunya auditing yang mendefinisikan *time budget* sebagai suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor untuk menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap langkah audit. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Time budget tidak memuat keseluruhan dari prosedur audit yang harus dilakukan dan membuka kemungkinan terjadinya perubahan dalam *time budget*. Untuk penugasan yang pernah dilakukan sebelumnya atau penugasan rutin, catatan waktu yang terperinci atas kerja audit pada tahunan sebelumnya merupakan

faktor yang penting untuk menentukan *time budget* yang baru perlu dilakukan bila waktu total pada *time budget* yang lalu dinilai lebih. Selain itu harus dilakukan perhitungan secara tepat mengenai waktu ini, karena sangat penting dalam penentuan *fee* dan memperhitungkan biaya penugasan.

Time budget juga merupakan alat yang penting bagi auditor senior untuk mengukur efisiensi staf dan menetapkan untuk setiap langkah dari perjanjian kerja apakah kerja audit mengalami kemajuan pada tingkat yang memuaskan. *Time budget pressure* menurut Firmansyah, dkk (2010) dalam jurnalnya Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas auditor pada kantor akuntan publik di Bandung, menyatakan :

- 1) Pemahaman auditor atas *time budget*
- 2) Tanggung jawab terhadap *Time budget*
- 3) Penilaian kinerja auditor
- 4) Penentuan *fee*

Penggolongan *time budget pressure* menurut Wahyudi (2011) mengemukakan bahwa *time budget pressure* digolongkan menjadi dua dimensi yaitu:

- 1) *Time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat;
- 2) *Time deadline pressure* yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

De Zoort dan Lord (1997) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhode (1978).

Sujana (2006) yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional auditor mempunyai hubungan positif, ini mengartikan bahwa tekanan waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit. Glover

(1997) juga menjelaskan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

2.3 Kualitas Hasil Kerja Auditor

Tan dan Allisen (1999) Kualitas kerja auditor adalah jumlah respon yang benar dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dibandingkan dengan standar hasil atau kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit yang berkualitas sangat diharapkan dan juga sangat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan audit tersebut, bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan/pemerintah. Karena kualitas hasil kerja auditor akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sebagai sumber informasi

Bekerja secara profesional berarti bekerja dengan menggunakan keahlian khusus menurut aturan dan persyaratan profesi, setiap pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan suatu sarana berupa standar dan kode etik sebagai pedoman atau pegangan bagi seluruh anggota profesi tersebut. Kode etik dan standar tersebut bersifat mengikat dan harus di taati oleh setiap anggota agar setiap hasil kerja para anggota dapat dipercaya dan memenuhi kualitas yang ditetapkan oleh organisasi.

Dasar pikiran yang melandasi penyusunan kode etik dan standar setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut akan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh profesi. Setiap profesi yang menjual jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) RB telah melakukan penyusunan kode etik dan standar audit APIP dan telah menerbitkannya dalam bentuk Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/041M. PAN/03/2008 tentang kode etik dan Per/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit.

Kode etik menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/041M adalah pernyataan tentang prinsip moral dan nilai yang digunakan oleh auditor sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas pengawasan. Standar audit menurut PAN/03/2008 tentang kode etik dan Per/05/M.PAN/03/2008

adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP).

Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa profesi harus dibangun dan dilaksanakan sebagai program jaminan kualitas. Program ini harus dilakukan dalam upaya pemenuhan standar audit yang mengharuskan auditor menggunakan keahlian profesional dengan cermat dan seksama. Program jaminan kualitas harus diciptakan untuk mempertahankan profesionalisme dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa audit

Audit yang berkualitas harus dilakukan sesuai dengan kode etik dan standar audit yang berlaku, untuk itu perlu dibuat suatu sistem pengendalian oleh manajemen APIP berupa kendali mutu pelaksanaan audit. Menteri PAN RB telah menerbitkan Peraturan Nomor : 19 tahun 2009 tentang Pedoman Kendali Mutu Audit (PKMA) –APIP.

Sistem pengendalian mutu audit tersebut merupakan suatu prosedur dan reviu pengendalian yang harus dilakukan oleh setiap unit APIP dan auditornya yang meliputi kebijakan, prosedur dan program pengendalian pada lingkup kewajiban unit APIP sebagaimana tercantum pada standar audit APIP. PKMA-APIP pengendalian mutu audit meliputi :

- a) Penyusunan Rencana Strategis
- b) Pengendalian Mutu Perencanaan Audit APIP
- c) Pengendalian Mutu Penyusunan Rencana dan Program Kerja Audit
- d) Pengendalian Mutu Supervisi Audit
- e) Pengendalian Mutu Pelaksanaan Audit
- f) Pengendalian Mutu Pelaporan Audit
- g) Pengendalian Mutu Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit
- h) Pengendalian Mutu TataUsaha Dan Sumber Daya Manusia

- a) Penyusunan Rencana Strategis

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan, demikian pula APIP harus mempunyai tujuan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Penetapan tujuan ini sangat penting, baik sebagai arahan jalannya organisasi maupun untuk mengukur keberhasilan organisasi. Berbagai peraturan menetapkan

bahwa unit organisasi eselon I dan II harus menyusun rencana strategis, misalnya seperti yang diatur dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), yang menyebutkan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun Rencana Strategis untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawabannya.

Renstra merupakan hasil dari suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul.

Rencana Strategis yang setidaknya mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan serta menyediakan ukuran keberhasilan/kegagalan dalam pelaksanaannya adapun maksud untuk agar auditi dapat mengetahui visi, misi, dan tujuan serta kewenangan dan tanggung jawab APIP

Standar audit yang mengharuskan setiap APIP harus menyusun Renstra tertuang dalam Prinsip-Prinsip Dasar Standar Audit paragraph 1110 sebagai dalam penyusunan rencana strategis pengawasan serta pernyataan visi, misi, dan tujuan serta kewenangan dan tanggung jawab APIP adalah bahwa:

“APIP harus menyusun rencana pengawasan tahunan dengan prioritas kegiatan yang mempunyai risiko terbesar dan selaras dengan tujuan organisasi. APIP wajib menyusun rencana strategis lima tahunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Visi, misi, dan tujuan, serta kewenangan, dan tanggung jawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan organisasi.”

b) Pengendalian Mutu pada Tahap Perencanaan Audit APIP

APIP mempunyai kewenangan untuk melakukan audit pada auditi di lingkungan organisasi APIP. Insitusi yang diaudit biasanya relatif tetap, namun ukuran besar dan kegiatannya bervariasi. Tujuan dari pengendalian mutu pada tahap perencanaan Audit APIP untuk meyakinkan bahwa APIP mempunyai rencana audit yang rinci dan lengkap, baik jangka menengah lima tahunan maupun jangka pendek tahunan serta memastikan ukuran bagi pencapaian kinerja APIP terhadap jumlah auditi dalam lingkup tugas/kewenangannya dan perencanaan audit pada tingkat instansi yaitu dalam menentukan auditi, tujuan audit, tenaga auditor, waktu

audit, biaya perjalanan dan hasil auditnya untuk satu tahun. Hal hal tersebut secara umum tertuang dalam Prinsip-Prinsip Dasar Standar Audit Paragraf 1110 yang menyatakan bahwa:

”APIP harus menyusun rencana pengawasan tahunan dengan prioritas pada kegiatan yang mempunyai risiko terbesar dan selaras dengan tujuan organisasi”. Selanjutnya dalam Prinsip Prinsip Dasar Standar Audit Paragraf 1120 “APIP harus mengkomunikasikan rencana pengawasan tahunan kepada pimpinan organisasi dan unit-unit terkait.”

Berdasarkan standar tersebut APIP harus menyusun rencana pengawasan tahunan dengan prioritas pada kegiatan yang mempunyai risiko terbesar dan selaras dengan tujuan organisasi. Sebelum menyusun rencana audit APIP terlebih dahulu melakukan pemetaan besaran risiko untuk seluruh auditi dan peta audit APIP setelah penetapan besaran risiko selanjutnya menentukan auditi yang akan diaudit. Penetapan besaran risiko tiap auditi dilakukan setahun sekali pada saat penyusunan rencana audit tahunan.

c) Pengendalian Mutu atas Rencana dan Program Kerja Audit

Audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Salah satu tahapan yang diperlukan dalam audit yang baik adalah penyusunan rencana dan program kerja audit pada tingkat tim audit yang memenuhi kriteria dan memadai. Penyusunan rencana dan program kerja audit pada tim audit adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh tim audit sebelum melaksanakan tugas audit. Berdasarkan rencana audit, tim audit menyusun program kerja audit. Penyusunan rencana dan program kerja audit pada tingkat tim audit ini harus dibuat untuk setiap penugasan yang diberikan.

d) Pengendalian Mutu Terhadap Supervisi Audit

Pengawasan atau supervisi diperlukan untuk membantu penyusunan rencana audit yang efisien dan efektif, untuk dapat mengoreksi jika terjadi penyimpangan atau terdapat kondisi yang berubah dan memberikan arahan audit yang lebih baik serta tepat. Dalam standar audit disebutkan, pada setiap tahap audit kinerja dan investigatif, pekerjaan auditor harus disupervisi secara memadai untuk memastikan

tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas, dan meningkatnya kemampuan auditor. Supervisi dilakukan pada seluruh tahapan audit secara berjenjang yaitu ketua tim mensupervisi anggota timnya, pengendali teknis mengawasi tim audit yang dibawahinya dan pengendali mutu mensupervisi seluruh kerja audit yang dilaksanakan.

Standar pelaksanaan audit yang kedua menyebutkan bahwa supervisi harus dilaksanakan pada setiap tahapan audit agar dicapai sasaran audit yang ditetapkan, terjaminnya kualitas yang tinggi, dan meningkatnya kemampuan auditor.

1) Pengendalian Supervisi Oleh Ketua Tim

Ketua tim selain mempunyai tugas sebagai pemimpin tim dalam melaksanakan tugas audit di lapangan juga mempunyai tugas mengawasi anggota timnya. Pengawasan ketua tim terhadap anggota timnya dilakukan secara langsung pada setiap kesempatan selama kerja audit berlangsung maupun secara tidak langsung yaitu melalui revidi KKA yang dibuat oleh anggota tim yang bersangkutan dan untuk KKA yang telah sesuai dengan tujuannya akan ditandai dengan paraf ketua tim di KKA yang bersangkutan sebagai tanda telah mendapat revidi dan disetujui KKA-nya.

2) Pengendalian Supervisi Oleh Pengendali Teknis

Pengendali teknis bertugas mengawasi tim audit yang berada di bawahnya. Secara berkala pengendali teknis akan mendatangi tim audit yang sedang berada di lapangan atau menerima pertanyaan dari ketua timnya secara lisan untuk menangani kerja audit yang memerlukan keputusan dari pengendali teknis. Pengendali teknis wajib melakukan kunjungan kepada tim audit, salah satunya harus dilakukan pada saat rapat penyelesaian audit di lapangan. Pengendali teknis melakukan revidi atas KKA yang dibuat oleh ketua tim. Dokumentasi kerja pengendali teknis dicatat dalam suatu lembar kerja yang disebut formulir supervisi pengendali teknis disimpan sebagai Kertas Kerja Audit (KKA)

3) Pengendalian Supervisi oleh Pengendali Mutu

Pengendali mutu melakukan tugas pengawasan terhadap semua tim audit dan pengendali teknis atas kerja audit yang dilakukannya melalui revidi atas formulir supervisi oleh pengendali teknis dan konsep laporan yang

disampaikan, melakukan reviu langsung dengan pengendali teknis dan ketua tim dalam suatu rapat reviu, memberikan komentar atas kinerja audit dan mengisi formulir supervisi untuk mengomunikasikan hasil reviunya.

4) Pengendalian Mutu pada Tahap Pelaksanaan Audit APIP

Pelaksanaan audit merupakan bagian terpenting dari tugas audit karena itu pengendalian mutu pelaksanaan audit menjadi sangat penting. Kesesuaian dengan rencana audit, kesesuaian dengan program audit dan kesesuaian dengan standar audit menjadi perhatian utama agar pelaksanaan audit mempunyai mutu yang tinggi.

e) Pengendalian Mutu Pelaporan Audit

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari setiap pelaksanaan audit. Laporan hasil audit (LHA) dimaksudkan untuk mengomunikasikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar audit yang terkait dengan pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Auditor harus membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya yang disusun dalam format yang sesuai segera setelah selesai melakukan auditnya.
2. Laporan hasil audit harus dibuat secara tertulis dan segera, yaitu pada kesempatan pertama setelah berakhirnya pelaksanaan audit.
3. Laporan hasil audit harus dibuat dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti oleh auditi dan pihak lain yang terkait.
4. Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin.
5. Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi, auditi, dan pihak lain yang diberi wewenang untuk menerima laporan hasil audit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

g) Pengendalian Mutu Pelaksanaan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit

Pemantauan tindak lanjut hasil audit dilakukan agar auditi memahami dan memperbaiki kelemahan dan kesalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasinya. Selain itu, APIP harus memantau pelaksanaan tindak lanjut

yang dilakukan auditi untuk memastikan bahwa semua rekomendasi sudah dilaksanakan dengan tepat, sehingga keefektifan pelaksanaan audit bisa tercapai.

Standar audit yang terkait dengan tindak lanjut hasil audit adalah:

1. Auditor harus mengomunikasikan kepada auditi bahwa tanggung jawab untuk menyelesaikan atau melakukan tindak lanjut atas temuan audit dan rekomendasi berada pada auditi.
2. Auditor harus memantau dan mendorong tindak lanjut atas temuan dan rekomendasi.
3. Auditor harus melaporkan status temuan beserta rekomendasi hasil audit sebelumnya yang belum dilakukan tindak lanjut.

Tujuan pengendalian mutu pelaksanaan pemantauan tindak lanjut adalah agar auditi memahami dan memperbaiki kesalahan yang terjadi sehingga kinerja auditi dapat dicapai secara maksimal. Keefektifan hasil audit dapat dinilai antara lain dari tindak lanjut yang dilakukan oleh auditi atas rekomendasi auditor.

h) Pengendalian Mutu Tata Usaha dan Sumber Daya Manusia

Tata usaha tidak berperan langsung dalam audit, namun peran ini menunjang pelaksanaan pekerjaan audit dari perencanaan audit sampai dengan pemantauan tindak lanjut hasil audit. Ketatausahaan dalam memfasilitasi pelaksanaan audit mengikuti pelaksanaan kegiatan audit mulai dari perencanaan audit sampai dengan pemantauan tindak lanjut hasil audit.

Ketatausahaan juga terkait dengan pengelolaan sumberdaya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan audit, karena merupakan sumber daya yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya. Standar audit APIP yang berkaitan dengan tata usaha dan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. APIP harus mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara ekonomis, efisien dan efektif, serta memprioritaskan alokasi sumber daya tersebut pada kegiatan yang mempunyai risiko besar.
2. APIP harus menyusun kebijakan dan prosedur untuk mengarahkan kegiatan audit.

3. Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.
4. Auditor harus secara terus-menerus meningkatkan kemampuan teknik dan metodologi audit.

Pengendalian mutu tata usaha dan sumber daya manusia sebagaimana diatur dalam PKMA APIP Bab IX dimaksudkan agar APIP dalam melakukan agar penyelenggaraan tugas-tugas audit yang didukung oleh:

1. Ketatausahaan yang memadai.
2. Tata arsip yang tertib, rapi, dan mudah diperoleh.
3. Sumber daya manusia yang kompeten.

1) Tata Usaha

Ketatausahaan yang baik mempunyai pengaruh signifikan dalam pencapaian tujuan audit. Sarana dan prasarana pelaksanaan audit didukung dari ketatausahaan, seperti pengadaan alat tulis kantor, formulir-formulir yang digunakan dalam kendali mutu, pengurusan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD), sampai pengarsipan laporan hasil audit dan pemantaun tindak lanjut. Dengan demikian pelaksanaan ketatausahaan yang tertib sangat dibutuhkan bagi APIP.

2) Tata Kearsipan

Tujuan pengelolaan arsip adalah agar arsip baik aktif maupun tidak aktif dapat ditemukan dengan cepat dan tepat agar dapat menunjang kelancaran tugas audit. Selain itu, pengelolaan arsip bertujuan agar pengurangan arsip dapat berjalan dengan efisien dan efektif

3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pimpinan APIP harus menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada unit organisasinya. Dalam PKMA APIP menetapkan tujuan program tersebut adalah:

- a. Menetapkan pembagian tugas bagi tiap tingkatan auditor secara tertulis.
- b. Menyeleksi auditor yang memenuhi syarat dan kompetensi.
- c. Melatih dan menyediakan kesempatan untuk pendidikanberkelanjutan bagi para auditor.
- d. Menilai kinerja auditor

Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2011 tentang penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil, penilaian prestasi kerja PNS dilaksanakan dengan berorientasi pada peningkatan prestasi kerja dan pengembangan potensi PNS.

Penilaian prestasi kerja merupakan suatu proses rangkaian manajemen kinerja yang berawal dari penyusunan perencanaan prestasi kerja yang berupa Sasaran Kerja Pegawai (SKP), penetapan tolok ukur yang meliputi aspek kuantitas, kualitas, waktu, dan biaya dari setiap kegiatan tugas jabatan.

Tujuan penilaian prestasi kerja adalah untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang dilakukan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititikberatkan pada sistem prestasi kerja Pelaksanaan penilaian SKP dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kerja dengan target yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penilaian dilakukan analisis terhadap hambatan pelaksanaan pekerjaan untuk mendapatkan umpan balik serta menyusun rekomendasi perbaikan dan menetapkan hasil penilaian.

Penilaian prestasi kerja menggunakan parameter penilaian berupa hasil kerja yang nyata dan terukur yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan organisasi, sehingga subjektivitas penilaian dapat diminimalisir. Dengan demikian hanya PNS yang berprestasi yang mendapatkan nilai baik

Sistem penilaian prestasi kerja PNS bersifat terbuka, agar dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja serta menciptakan hubungan interaksi antara pejabat penilai dengan PNS yang dinilai, dalam rangka objektivitas penilaian dan untuk mendapatkan kepuasan kerja setiap PNS Nilai prestasi kerja tersebut dinyatakan dengan angka dan sebutan sebagai berikut:

- a. 91 – ke atas: sangat baik
- b. 76 – 90: baik
- c. 61 – 75: cukup
- d. 51 – 60: kurang
- e. 50 ke bawah: buruk

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya yang dilakukan oleh Prabhawa, dkk (2014)) yang meneliti secara empiris pengaruh supervisi, profesionalisme, dan komunikasi dalam tim pada kinerja auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali penelitian ini menggunakan variabel komunikasi dalam tim audit sebagai variabel bebas untuk mengukur kinerja auditor BPKP sebagai variabel terikat. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam tim audit untuk menunjang kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan sehingga hasil kerja dapat dicapai dengan maksimal.

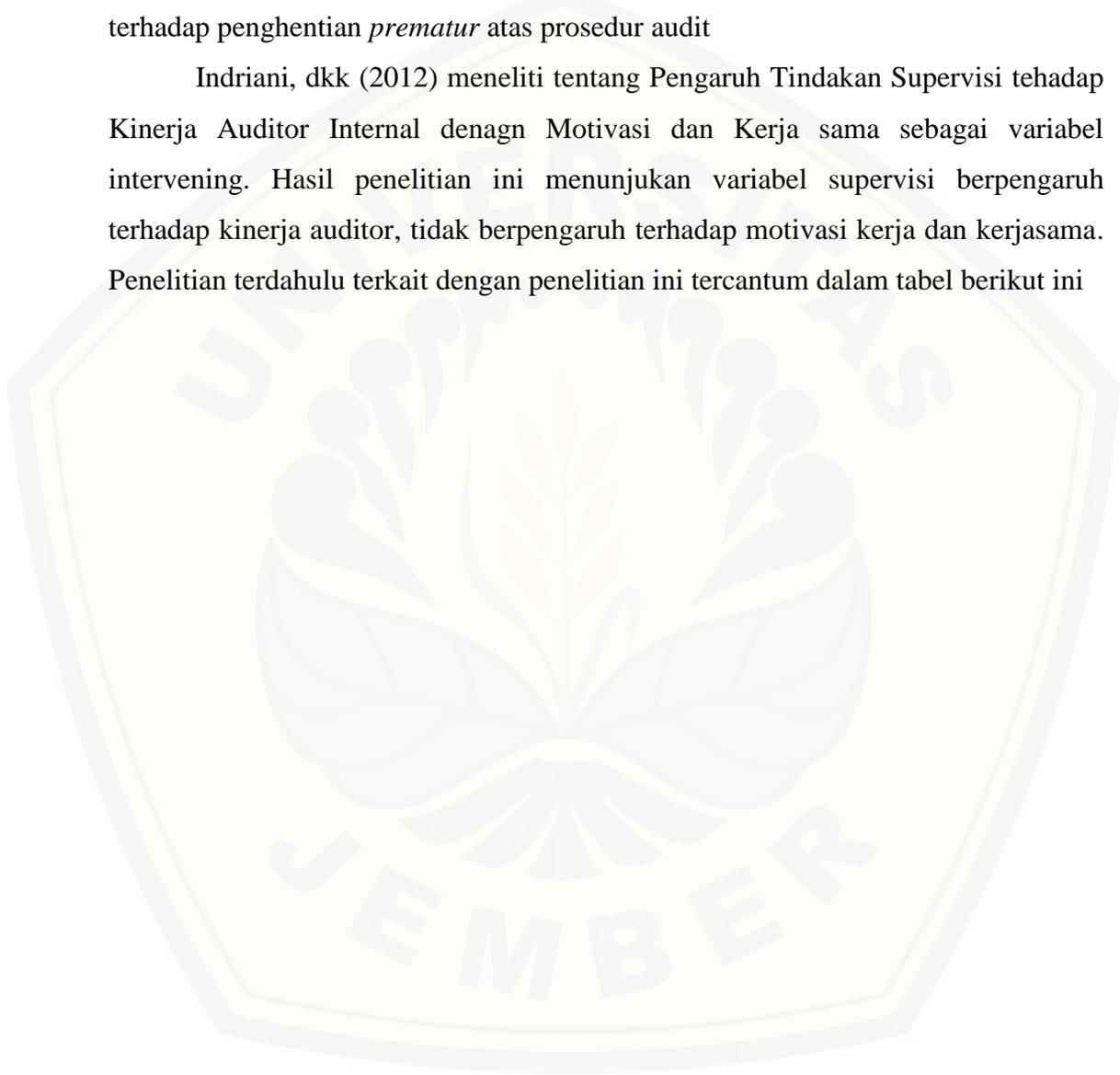
Nadirsyah, dkk (2013) dalam penelitiannya pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia perwakilan Aceh supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, Aktivitas supervisi menunjukkan peranan supervisor dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan bawahan. Peranan supervisi ini meliputi pemeriksaan pekerjaan, pemberian saran dan bimbingan sebagai *feedback* bagi bawahan, dan memberikan dukungan mental bagi bawahan. Jadi, aktivitas supervisi mempunyai korelasi dengan sikap dan perilaku auditor yang diawasi. Supervisi termasuk dalam dalam standar pekerjaan lapangan yang menekankan bahwa pekerjaan harus direncanakan dengan baik, dan jika digunakan asisten, harus disupervisi dengan benar

Asrini, Dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus Of Control* Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel tekanan waktu, *locus of control* terhadap penghentian *premature* atas prosedur audit, dan tindakan supervisi berpengaruh negative terhadap penghentian *premature* atas prosedur audit melihat dampak yang dapat ditimbulkan dari tekanan waktu sangat berpengaruh pada proses audit sehingga diharapkan KAP lebih realistis dalam memberikan anggaran waktu dalam proses audit. Lebih memperhatikan kemampuan, pengalaman dan kesanggupan dalam menyelesaikan tugas saat keadaan tidak terduga. Dengan demikian tidak terjadi tindakan penghentian *prematur* atas prosedur audit. Perlu diberikan perhatian dan pengawasan lebih bagi auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi, dengan peran

supervisi hal-hal yang menumbulkan pengurangan kualitas audit akibat penghentian prematur prosedur audit dapat dicegah

Maulina, dkk (2011) Hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap penghentian *prematur* atas prosedur audit bahwa variabel supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian *prematur* atas prosedur audit, sedangkan variabel tekanan waktu berpengaruh secara negative terhadap penghentian *prematur* atas prosedur audit

Indriani, dkk (2012) meneliti tentang Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Motivasi dan Kerja sama sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor, tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kerjasama. Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini tercantum dalam tabel berikut ini



Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Pengarang/ penulis	Judul	Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan Penelitian Terdahulu		Hasil Penelitian Terdahulu
			Persamaan	Perbedaan	
1	Prabhawa, Ardy (2014)	Pengaruh supervisi, profesionalisme, dan komunikasi dalam tim pada kinerja auditor perwakilan BPKP Provinsi Bali	1. Variabel Supervisi 2. Kinerja auditor 3. Studi auditor Internal 4. Pendekatan kuantitatif	1. Variabel profesionalisme, komunikasi 2. Populasi obyek penelitian	supervisi, profesional, dan komunikasi dalam tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
2	Nardisyah, (2013)	Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil kerja auditor dengan tekanan waktu sebagai variabel moderating (studi pada auditor eksternal pemerintah)	1. Variabel Supervisi 2. Variabel Tekanan Waktu 3. Variabel Kualitas hasil kerja auditor 4. Data Primer	1. Penelitian pada Auditor Eksternal BPK RI aceh	Supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil kerja auditor.
3.	Asrini, Darmawan (2014)	Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control Dan Tindakan Supervisi Terhadap kualitas hasil kerja auditor	1. Variabel Tekanan Waktu 2. Variabel Supervisi 3. Kualitas hasil kerja auditor	1. Variabel Locus Of Control 2. Studi Empiris	Adanya pengaruh signifikan variabel tekanan waktu, locus of control Terhadap hasil kerja auditor Tindakan Supervisi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil kerja auditor
4.	Maulina, (2010)	Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Posedur Audit	1. Variabel tekanan waktu 2. Variabel supervisi	1. Variabel penghentian premature atas prosedur audit 2. Studi Empiris	variable supervisi dalam penelitian ini berpengaruh secara negative terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dan Variabel tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.
5	Indriani, Darmawan dkk (2012)	Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi Dan Kerjasama Sebagai Variabel Intervening	1. Variabel Supervisi 2. Kinerja Auditor	1. Variabel Motivasi Dan Kerjasama 2. Studi empiris	Variabel Tindakan supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, Tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja, dan supervise tidak berpengaruh terhadap kerjasama

Sumber: Penelitian 2012 – 2014

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2008:64). Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti terdahulu dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.6.1 Supervisi dan Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kualitas kerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dalam diri seseorang. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah tindakan supervisi yang diberikan oleh atasan (supervisor) kepada bawahannya. Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil kerja auditor tentu akan tampak dari seberapa baiknya pendampingan yang dilakukan oleh auditor senior kepada auditor juniornya. Dalam *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, terdapat 3 (tiga) hal dari tindakan supervisi tersebut, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja dan aspek penugasan. Apabila tindakan supervisi diberikan dengan cara yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas kerja karyawan (dalam hal ini auditor).

Supervisor adalah seorang pemimpin, dalam teori kepemimpinan mengutip pendapat beberapa ahli, Hersey & Blanchard (1977: 83-84) mengemukakan Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Koontz & O'donnel mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum.

Penelitian Nadirsyah (2013) Inti dari supervisi audit itu sendiri adalah kepemimpinan dalam memaksimalkan pengawasan auditor senior terhadap auditor junior yang dilakukan untuk mencapai tujuan hasil kerja yang memuaskan. Prabhawa (2014) dikatakan bahwa supervisi, profesionalisme, dan komunikasi dalam tim auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil

pemeriksaan, juga penting untuk mencapai harapan pemerintahan yang bersih dan transparan. Dari hasil pengujian bahwa variabel supervisi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor

Asrini (2014) menyatakan bahwa tindakan supervisi sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja auditor, konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke sejumlah dimensi, dimensi tersebut adalah aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek penugasan dan aspek kondisi kerja. Dengan demikian berdasarkan teori dan peneliti terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis I adalah:

H₁ : Supervisi berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor

2.6.2 Tekanan Waktu dan Kualitas Hasil Kerja Auditor

Tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Hal ini menyebabkan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor dalam yang menyebabkan penurunan kualitas hasil kerjanya.

Tekanan waktu dalam teori perilaku organisasi yaitu mendeterminasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasinya. Taylor (1999) dalam penelitiannya menekankan pada pentingnya akan waktu yaitu: (1) Efisien waktu/penelaahan waktu. Unsur ini dipergunakan untuk menetapkan secara tepat berapa banyak waktu yang diperlukan oleh setiap orang di dalam setiap aspek kerjanya. (2) Penggunaan bagian perencanaan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan harus dikerjakan dan serangkaian pengawasan fungsional untuk memberi pengarahan pada pekerja agar bekerja menurut metode yang tepat.

Penelitian Maulina (2011), menyatakan bahwa untuk penetapan waktu perlu dilakukan dalam pelaksanaan audit sehingga ketidak seimbangan dapat dihindari, sehingga tekanan waktu berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis :

H₂: Tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

2.6 Kerangka Konseptual

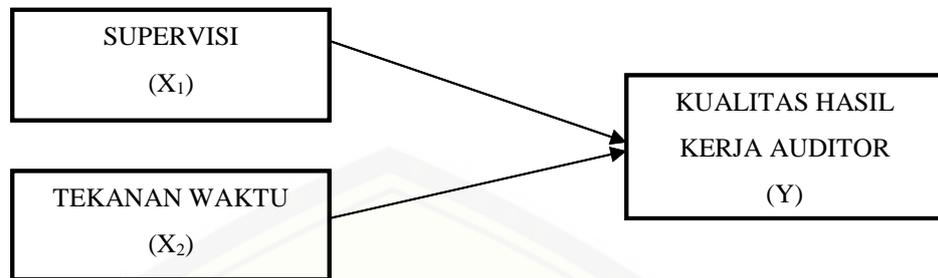
Kualitas kerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dalam diri seseorang. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah tindakan supervisi yang diberikan oleh atasan (supervisor) kepada bawahannya. Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil kerja auditor tentu akan tampak dari seberapa baiknya pendampingan yang dilakukan oleh auditor senior kepada auditor juniornya. Dalam *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, terdapat 3 (tiga) hal dari tindakan supervisi tersebut, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja dan aspek penugasan. Apabila tindakan supervisi diberikan dengan cara yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas kerja karyawan (dalam hal ini auditor).

Supervisor adalah seorang pemimpin, dalam teori kepemimpinan mengutip pendapat beberapa ahli, Hersey & Blanchard (1977: 83-84) mengemukakan Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Koontz & O'donnell mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas kerja adalah anggaran waktu yang tersedia, jangka waktu ditetapkan secara ideal bagi seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu dalam teori perilaku organisasi yaitu mendeterminasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasinya.

Tekanan waktu dalam teori perilaku organisasi yaitu mendeterminasi bagaimana perilaku manusia mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasinya. Taylor (1999) dalam penelitiannya menekankan pada pentingnya akan waktu yaitu: (1) Efisien waktu/penelaahan waktu. Unsur ini dipergunakan untuk menetapkan secara tepat berapa banyak waktu yang diperlukan oleh setiap orang di dalam setiap aspek kerjanya. (2) Penggunaan bagian perencanaan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan harus dikerjakan dan serangkaian pengawasan fungsional untuk memberi pengarahan pada pekerja agar bekerja menurut metode yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka model penelitian yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka konseptual

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sanusi (2012:13) desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Terkait dengan itu, penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Umumnya hubungan sebab akibat tersebut sudah diprediksi oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Timur di Jl. Raya Juanda, Sidoarjo adapun peneliti memilih obyek ini karena masyarakat masih belum mempercayai hasil audit yang dilakukan inspektorat sementara masyarakat menuntut adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dari kinerja aparatur pemerintah daerah.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal, berdasarkan hal itu data tergolong menjadi dua bagian, yaitu sumber data internal dan sumber data eksternal. Data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan, sedangkan data eksternal merupakan data yang didapat dari luar perusahaan (Sugiyono, 2012:225).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal yaitu didapat dengan cara menggunakan angket atau kuisioner. Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

3.4 Jenis Data

Jenis data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan di kumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi,2012:104). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu didapat dengan cara menggunakan angket atau kuisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden Inspektorat propinsi jawa timur untuk dijawabnya.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Indriantoro (2011 :115) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karekteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 53.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

(Kuncoro 2013) Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mewakili populasi penelitian. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik popuplasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat sehingga dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Dikarenakan

jumlah auditor inspektorat provinsi Jawa Timur kurang dari seratus yaitu berjumlah 53 auditor, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik dengan menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling Sugiyono (2013: 124) yaitu dengan cara mengambil jumlah sampel keseluruhan auditor inspektorat provinsi Jawa Timur sebanyak 53 auditor

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara survey, cara observasi, dan tata cara dokumentasi, Sanusi (2014:105). Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yang dilakukan dengan penyebaran daftar pertanyaan atau (kuesioner) yang diisi atau dijawab oleh responden auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

3.7 Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukuran

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen sering disebut juga variabel terikat, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y), dan variabel independen yang merupakan variabel yang diduga berpengaruh pada variabel kualitas hasil kerja auditor meliputi: X1 = Supervisi dan X2 = Tekanan Waktu.

1. Variabel Dependen

Kualitas Hasil kerja Auditor (Y)

Menurut Tan dan Allisen (1999) Kualitas kerja auditor adalah jumlah respon yang benar dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dibandingkan dengan standar hasil atau kriteria yang telah ditetapkan. Bekerja secara profesional berarti bekerja dengan menggunakan keahlian khusus menurut aturan dan persyaratan profesi. Karena itu setiap pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan suatu sarana berupa standar dan kode etik sebagai pedoman atau pegangan bagi seluruh anggota profesi tersebut. Kode etik dan standar tersebut bersifat mengikat dan harus di taati oleh setiap anggota agar setiap hasil kerja para anggota dapat dipercaya dan memenuhi kualitas yang ditetapkan oleh organisasi.

Ada dua indikator variabel kualitas hasil kerja auditor yaitu kepatuhan terhadap standar audit APIP, kepatuhan terhadap kode etik APIP yang diukur dengan Program Kendali Mutu APIP

2. Variabel Independen

Supervisi (X₁)

Standar Audit Aparat Pengawasam Fungsional Pemerintah (SA-APFP) yang diterbitkan BPKP menegaskan Supervisi dalam setiap tahapapan audit merupakan suatu kewajiban yang disyaratkan dalam standar audit yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan audit serta menjaga mutu/kualitas pekerjaan auditor, kewajiban tersebut dalam Standar Pelaksanaan Audit butir 1

Ada 3 (tiga) indikator pada variabel supervisi yang meliputi supervisi pada tahap perencanaan audit, supervisi pada tahap pelaksanaan audit, dan supervisi pada tahap pelaporan audit

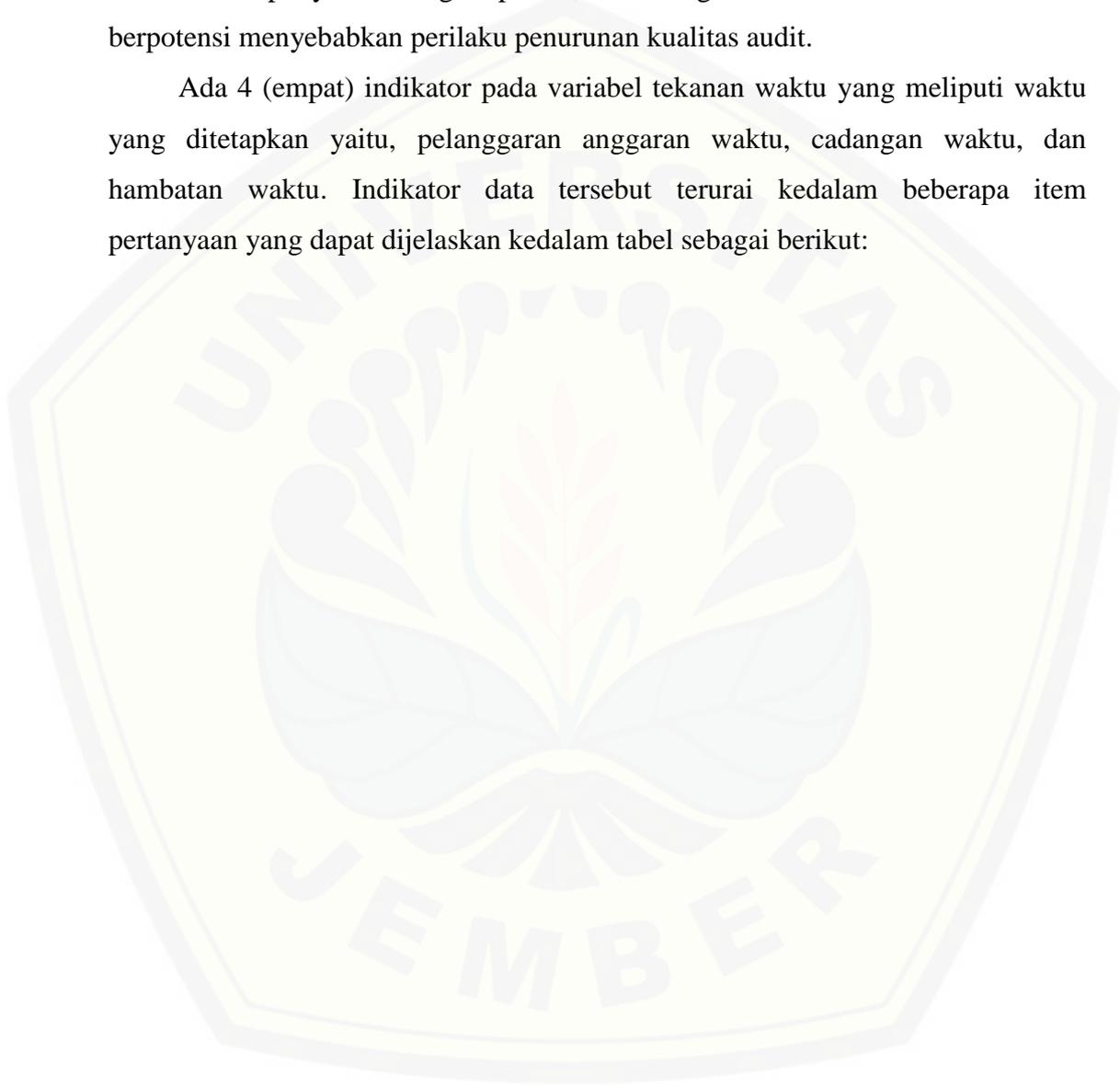
3. Variabel Independen

Tekanan Waktu (X₂)

Sososutikno (2003) tekanan anggaran waktu adalah “keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku”. De Zoort dan Lord (1997) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan

anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhode (1978) dalam Sujana (2006) yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional auditor mempunyai hubungan positif, ini mengartikan bahwa tekanan waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit.

Ada 4 (empat) indikator pada variabel tekanan waktu yang meliputi waktu yang ditetapkan yaitu, pelanggaran anggaran waktu, cadangan waktu, dan hambatan waktu. Indikator data tersebut terurai kedalam beberapa item pertanyaan yang dapat dijelaskan kedalam tabel sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Tabel 2. Ringkasan Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
1.	Supervisi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi pada tahap perencanaan audit 2. Supervisi pada tahap pelaksanaan audit 3. Supervisi pada tahap pelaporan audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi pada tahap perencanaan audit <ol style="list-style-type: none"> a. Tim cukup menerima bimbingan dari atasan dalam membuat perencanaan audit b. Bimbingan membuat program kerja audit c. Bimbingan survey pendahuluan d. Pengujian sistem pengendalian manajemen 2. Supervisi dalam pelaksanaan audit <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan dalam menetapkan tujuan audit sederhana b. Bimbingan menetapkan tujuan audit sementara c. Bimbingan menetapkan tujuan audit tetap/pasti/final d. Bimbingan mengembangkan prosedur audit e. Bimbingan dalam memperoleh bukti-bukti audit f. Bimbingan membuat kesimpulan audit dan Rekomendasi 3. Supervisi pada tahap pelaporan audit <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan menyusun laporan audit 	Skala Ordinal
2.	Tekanan Waktu (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang ditetapkan 2. Pelanggaran anggaran waktu 3. Cadangan waktu 4. Hambatan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang diberikan 2. Pelanggaran waktu yang ditetapkan 3. Menyediakan cadangan waktu 4. Hambatan waktu 	Skala Ordinal
3	Kualitas Hasil Audit (Y)	1.1 Kendali Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Kendali Mutu atas pelaksanaan Standar dan Kode Etik <ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan Rencana Strategis b. Penyusunan Pernyataan Visi Misi dan Tujuan serta kewenangan dan tanggung jawab c. Penetapan besaran resiko untuk seluruh auditee dan peta audit APIP d. Penyusunan Kegiatan rencana Strategi di tuangkan dalam Rencana Audit Jangka Menengah Lima Tahun e. Penyusunan Rencana Audit Tahunan f. Mengkomunikasikan Rencana Audit Tahunan kepada Menteri yang berwenang g. Penyusunan Rencana dan Program Kerja Audit pada tingkat Tim Audit h. Koordinasi dengan Auditee i. Supervisi oleh ketua Tim j. Supervisi oleh Pengendali Teknis k. Supervisi oleh Pengendali Mutu l. Pengendalian Waktu Audit m. Pengendalian kesesuaian dengan Program Audit n. Pengendalian temuan audit o. Pengendalian Dokumen Hasil Kerja Audit p. Pengendalian Kesesuaian dengan standar audit q. Penyusunan konsep Laporan r. Finalisasi dan Distribusi Laporan s. Kewajiban melaksanakan tindak lanjut t. Pelaksanaan pemantauan tindak lanjut u. Tata Usaha v. Tata Kearsipan w. Sumber daya manusia 	Skala Ordinal

3.7.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:8). Rentang skala likert yang digunakan untuk mengukur indikator suatu variabel menggunakan skala likert dengan lima kategori yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1) yang berbentuk skala ordinal (Ghozali, 2013)

3.8 Teknik Analisis Data

Sanusi (2012:115) Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis.

Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yaitu alat pengukur kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner untuk pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yaitu hasil perhitungan yang dapat diinterpretasikan dengan akurat terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Koefisien korelasi berganda mempunyai makna yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel (X_1 dan X_2) dengan variabel Y (Sanusi, 2012:125). Menurut Kuncoro (2009:236) analisis regresi bermanfaat menjawab pertanyaan penelitian mengenai variasi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen ketika diuji.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiono, 2012:277). Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Kerja Auditor

a = Konstanta (intercept)

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Supervisi

X₂ = Tekanan Waktu

e = Standart Error

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variable-variabel penelitian (supervisi, tekanan waktu, serta kualitas hasil kerja auditor).

3.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah (<0,05) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid. Kuesioner dikatakan handal (reliable) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

- Alpha > 0,60 konstruk (variable) memiliki reliabel.
- Alpha < 0,60 konstruk (variable) tidak memiliki reliabel.

3.9 Pengujian Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Karena jika terdapat atau terjadi penyimpangan asumsi akan menyebabkan interpretasi statistic dari hasil analisis regresi akan menjadi bias. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar metode OLS (*Ordinary Least Square*) dapat di gunakan dengan baik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji kenormalan tersebut dilakukan dengan melihat grafik normal *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar terletak disekitar garis lurus diagonal maka data tersebut berdistribusi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2013:160)

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas jika variabel-variabel independen berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritas sempurna dan variabel-variabel dikatakan orthogonal jika variabel tersebut tidak berkorelasi, (Ghozali 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi yaitu jika VIF menunjukkan tidak lebih besar dari % dan Tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga semua variabel dapat dimasukkan dalam penelitian

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variable bebas (X_1) terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan dengan hal ini, uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial

- b. Menentukan t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = kesalahan standar dari koefisien regresi

- c. Menentukan t table dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan (df) $df_1 = k$, $df_2 = (n-k-1)$
- d. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di tolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh Supervisi dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan jumlah sampel keseluruhan auditor inspektorat Provinsi Jawa Timur sebanyak 53 auditor . Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa persepsi auditor internal pemerintah yang dikumpulkan dengan metode survei melalui kuesioner. Sebanyak 53 kuesioner disebarikan kepada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Dari jumlah kuesioner yang disebarikan tersebut, berhasil dikumpulkan kembali sebanyak 53 eksemplar, sehingga diperoleh prosentase *response rate* adalah 100%. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah dengan SPSS versi 17.0.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh supervisi dan tekanan waktu terhadap kualitas hasil kerja auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Timur, maka disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis I yang menyatakan bahwa Supervisi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor di terima. Aktivitas supervisi menunjukkan peranan supervisor dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan bawahan. Penelitian ini memperkuat penelitian Nadirsyah (2013), Prabhawa (2014), Asrini (2014) menyatakan bahwa tindakan supervisi sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja auditor, konsep tindakan supervisi diterjemahkan kesejumlah dimensi, dimensi tersebut adalah aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek penugasan dan aspek kondisi kerja.
2. Hipotesis II yang menyatakan bahwa tekanan waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor di terima. Tekanan waktu sangat berpengaruh pada proses audit sehingga diharapkan Inspektorat provinsi Jawa Timur lebih realistis dalam memberikan anggaran waktu dalam proses audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2014), Maulina (2010) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh tekanan waktu secara signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, dalam

pemberian waktu audit harus dilaksanakan secara ketat mulai dari waktu yang diberikan saat masuk sampai dengan selesai pelaksanaan audit sehingga tidak terjadi perubahan waktu cepat atau mundur waktu selesainya audit dan menghindari terjadinya tumpang tindih dapat di minimalkan sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam kinerja auditor.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini tentu mempunyai implikasi dalam bidang teoritis dan praktis dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

Bidang Praktisi

1. Bagi organisasi profesi atau institusi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) dalam hal ini seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Kabupaten/Kota. Hendaknya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi, penganggaran waktu audit dan pengendalian mutu hasil audit sesuai dengan kode etik dan standar profesi auditor internal. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor internal pemerintah, karena sangat penting untuk menjaga citra profesi auditor, mengingat saat ini profesi auditor internal pemerintah terancam kehilangan reputasi dan kepercayaannya di mata masyarakat.
2. Sementara itu bagi Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan pelaksanaan supervisi mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan, supervisi oleh ketua tim sampai supervisi oleh pengendali mutu. Selain itu dapat memanfaatkan waktu pelaksanaan audit secara efisien sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya setiap Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur hendaknya mematuhi program pengendalian mutu dan implikasi

Bidang Teoritis

1. Bagi penelitian sejenis selanjutnya, hendaknya dapat memperluas variabel yang mempengaruhi Kualitas hasil audit dalam penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat keterbatasan keterbatasan, yang antara lain adalah:

1. Auditor pemerintah yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada auditor pemerintah yang bertugas pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur saja, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh auditor internal pemerintah di Indonesia.
2. Kualitas Hasil Kerja auditor internal pemerintah yang diuji dalam penelitian ini hanya terdiri dari Supervisi dan Tekanan Waktu
3. Data dalam penelitian ini sebagian besar dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi responden sebagai jawaban, sehingga akan menimbulkan masalah apabila responden tidak jujur, sehingga jawaban berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya.

5.4 Saran-saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian seperti diuraikan di atas, maka saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas obyek atau sampel penelitian pada auditor pemerintah yang bertugas pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal Kementerian Lembaga ataupun Inspektorat Kabupaten/Kota sehingga diperoleh kesimpulan penelitian yang lebih dapat digeneralisir untuk auditor pemerintah di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya perlu menindaklanjuti dan memperluas variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel supervisi dan tekanan waktu perlu

diperluas dengan menambah variabel atau faktor lain yang relevan misalnya independensi auditor, obyektifitas, motivasi, dan lainnya.

3. Untuk mengatasi kelemahan metode survei melalui kuesioner yang berdasarkan pada persepsi, penelitian selanjutnya hendaknya menerapkan juga teknik wawancara agar diperoleh jawaban yang lebih mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013.
- Asrini, Kadek Juni., Sujana, Edy. dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Akuntansi* Volume 2. Nomor 1.
- Azwar, S. 1996. Faktor-faktor Yang berhubungan Dengan Motivasi Kerja Tenaga Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Koja. Tesis FKM UI. Depok
- Chandra.(2006). Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. Tesis. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- DeZoort, F. T. and Lord, A. T. (2001). *The Impact of Commitment and Moral Reasoning on Auditors' Responses to Social Influence Pressure. Accounting Organizations and Society. Vol. 26, pp. 215-235.*
- Gray, J.L. & Starke, F. A. (1984). *Organizational behavior: Concept and applications* Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hersey, Paul dan Kenneth. H. Blanchard. 1997. *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2000.
- Hughes, , R.L., Ginnet, R.C. & Curphy,G.J., *Leadership: enhancing the lessons of experience*, 4th : 288, Boston : McGraw-Hill ISBN 0-07-116379-4
- Indriani, Poppy. 2012. Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi Dan Kerjasama Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Negara Indonesia 1946 Palembang). *e-journal Binar Akuntansi*. Vol 1. No.1.ISSN:2302-1522
- James J. Cribbin, 1984, *Kepemimpinan : Strategi mengefektifkan organisasi*, hal. 108, Seri Manajemen No. 65, Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Koontz, Harold, O'Donnell, Cyril, Weihrich, Heinz.,(1984)*Manajemen* Jilid 1
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara No. 05 Tahun 2008, *Standar Audit*
- Kelley. T., and Margheim. (2001). The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behaviour. *Auditing: A Journal of Practices and Theory* 9 (2).

- Laksmi Dewi, GAA. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Petugas Pemeriksa Pajak Pada Penyelesaian Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bali. Tesis. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Maulina. 2010. Pengaruh Kompleksitas Audit Tekanan Anggaran Waktu ... Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi, (Studi Empiris Pada KAP di Semarang). *Journal Akuntansi*
- Nardirsyah. 2013. Pengaruh Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Dengan Tekanan Waktu Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1. No. 2:114-128. ISSN: 2337-4314
- Nataline. (2007). *Pengaruh Batasan Audit , Pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Presiden No. 03 Tahun 2013. *Kedudukan Tugas Fungsi Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata kerja Lembaga*
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Selaku Aparat Pengawasan Internal Pemerintah*
- Pusat Pendidikan Pelatihan dan Pengawasan. Kode Etik dan Standar Audit BPKP Edisi Ke Lima. 2008
- Pusat Pendidikan Pelatihan dan Pengawasan. Supervisi Audit BPKB Edisi Ke Empat. 2008
- Pusat Pendidikan Pelatihan dan Pengawasan. Kendali Mutu Edisi Ke Dua. 2007
- Prabhawa, Ketut Ardy. 2014. Pengaruh Supervisi Profesionalisme dan Komunikasi Dalam Tim Pada Kinerja Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *Juraksi*. Vol 2 No. 1
- Sanusi, Anwar, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Selamet, Budiman. 2002. Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Yang Melakukan Audit Khusus, (Studi Empiris Pada Kantor Perwakilan BPKP). Thesis.

Sososutikno, Christina. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta

Sumardi, Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 5 No. 1 April 2005. Hal 85-97.

Tan, H.T. dan Alison K. 1999. *Accountability Effect on Auditor 'sPerformance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity*. *Journal of Accounting Reseach*. 2: 209-223.

Tawaf, T. P. 1999. *Audit Intern Bank*. Edisi kesatu dan kedua. Salemba Empat. Jakarta

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 19/1996 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Pedoman Pemeriksaan Dalam Rangka Berakhirnya Masa Jabatan Kepala Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pedoman

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan InternPemerintah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 51 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan UrusanPemerintahan di Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Dan Reformasi Birokasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Purnamasari, Pupung. (2010). *Pengaruh Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas. *e-journal Binar Akuntansi*. Vol 1. No.1.ISSN:2302-1522

Tri Widodo W. Oetomo, SH. 1998, STIA-LAN Bandung, *Perilaku Organisasi*, hal. 31

Waggoner dan Cashell. (1991). *The Impact of Time Pressure on Auditor's*. *CPA Journal*.

Widiyanto, Joko (2012). *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yukl, Gary A, 1989, *Leadership in Organization*, Second Edition, Prentice Hall International Inc.



KUESIONER PENELITIAN

No.	Bidang Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Supervisi					
	A. Supervisi pada Tahap Perencanaan Audit					
	1. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam membuat perencanaan audit					
	2. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam membuat program kerja audit.					
	3. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan anda dalam melakukan survey pendahuluan					
	4. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam melakukan pengujian system pengendalian manajemen/intern					
	B. Supervisi dalam pelaksanaan audit					
	1. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam menetapkan tujuan audit sederhana (PAO)					
	2. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam menetapkan tujuan audit sementara (TAO)					
	3. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam menetapkan tujuan audit tetap (FAO)					
	4. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam memperoleh bukti bukti audit					
	5. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam mengembangkan program kerja audit					
	6. Supervise dilakukan secara berjenjang, Pengawas kepada Ketua Tium dan Ketua Tim kepada Anggota Tim,					
	7. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam membuat kesimpulan audit dan rekomendasi					
	C. Supervisi pada tahap pelaporan audit					
	1. Tim cukup memperoleh bimbingan dari atasan dalam menyusun laporan hasil audit					
2	Tekanan Waktu					
	1. Waktu yang diberikan untuk melakukan audit kurang					
	2. Sering melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit					
	3. Sering lembur dalam pekerjaan audit					
	4. Menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					
	5. Tidak melaksanakan keseluruhan prosedur audit yang direncanakan sebelumnya karena hambatan waktu?					
3	Kualitas Hasil Audit					
	A. Kendali Mutu					
	1. Inspektorat menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran					

No.	Bidang Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
	program dan kegiatan di dalam renstranya serta sesuai dengan kewenangan yang dimiliki					
	2. Visi, misi, tujuan, sasaran program inspektorat telah diketahui oleh seluruh auditi					
	3. Inspektorat telah membuat penetapan besaran resiko untuk seluruh auditi dan peta audit					
	4. Inspektorat telah membuat rencana audit jangka menengah lima tahunan berdasarkan rencana strategis dan peta audit					
	5. Inspektorat telah menetapkan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT/PKPT)					
	6. Sebelum melakukan kegiatan audit, tim audit telah menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi dan alokasi daya yang di butuhkan					
	7. Sebelum melakukan kegiatan audit tim audit telah melakukan koordinasi dengan pihak auditi tentang rencana audit					
	8. Ketua Tim telah melakukan supervisi pelaksanaan audit yang dilakukan oleh anggota tim					
	9. Pengendali Teknis telah melakukan supervisi pelaksanaan audit yang dilakukan tim audit yang ada di bawahnya					
	10. Pendali Mutu/Wakil Penanggung Jawab telah melakukan supervisi pelaksanaan audit yang di lakukan oleh semua tim audit yang ada di bawahnya dan pengendali teknis					
	11. Tim Audit dalam melaksanakan audit sesuai dengan waktu di mulai audit dan waktu berakhirnya audit					
	12. Tim Audit telah melakukan audit sesuai dengan program kerja audit					
	13. Tim Audit dalam menyusun temuan audit telah memenuhi atribut temuan yang terdiri dari kondisi, kriteria, sebab, akibat dan rekomendasi					
	14. Tim Audit telah merekomendasikan Kertas Kerja Audit (KKA) hasil audit					
	15. Tim Audit dalam melaksanakan audit apa sesuai dengan standar audit					
	16. Ketua Tim telah menyusun konsep LHA dengan di bantu oleh anggota tim berdasarkan hasil audit atau KKA					
	17. Konsep LHA yang telah di reviu pengendali mutu/wakil penanggung jawab dilakukan finalisasi oleh tim audit					
	18. LHA Final dan surat yang telah di tandangani Inspektur telah di distribusikan ke pimpinan organisasi, auditi,					

No.	Bidang Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
	perwakilan BPK Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan formulir check list penyelesaian laporan					
	19. Inspektorat telah melaksanakan pemantauan tindak lanjut terhadap semua rekomendasi atas temuan audit secara tuntas dan tepat untuk menjamin keefektifan pelaksanaan audit					
	20. Atas rekomendasi yang belum di tindak lanjuti inspektorat telah mengirim surat peringatan kepada auditi					
	21. Inspektorat dalam melaksanakan tata usaha telah menetapkan kartu rancana audit, perencanaan petugas audit, kartu anggaran biaya audit, surat tugas dan format surat penyampaian temuan					
	22. Tata kearsipan unit dan pusat telah menyimpan berkas berupa kertas kerja audit dengan perangkat pendukungnya serta surat-surat masuk dan/atau keluar					
	23. Inspektorat telah menetapkan pembagian tugas audit sesuai dengan jabatan fungsional yaitu pengendali mutu, pengendali teknis, ketua tim, anggota tim					